

SOSIALISASI ASEAN *GOES TO SCHOOL* PADA SISWA SMAN 2 KENDARI DAN SMKN 3 KENDARI

Iriyani Astuti Arief¹, Dian Trianita Lestari², Indra Lestari³, Muhammad Ishak Syahadat⁴

¹Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Halu Oleo, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Halu Oleo, Indonesia

³Program Studi Jurnalistik, FISIP, Universitas Halu Oleo, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Halu Oleo, Indonesia

e-mail: iriyani.arief@uho.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *Sosialisasi ASEAN Goes to School* pada Siswa SMAN 2 dan SMKN 3 Kendari, bertujuan untuk mengembangkan potensi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, terutama dalam bidang *public speaking* serta menjadi agen Pemerintah dalam mensosialisasikan ASEAN kepada masyarakat terutama para siswa pada tingkat menengah atas di Kota Kendari. Metode yang digunakan yakni ceramah dan diskusi yakni dilakukan pemaparan materi sepelah itu dibuka sesi tanya jawab. Manfaat yang didapat dari pelaksanaan kegiatan ini yakni para Siswa SMAN 2 dan SMKN 3 Kendari dapat meningkatkan *soft skill* yang dimiliki terutama dalam hal *public speaking* yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi mereka kedepannya.

Kata kunci : ASEAN, Sosialisasi, Keterampilan, *Public Speaking*

ABSTRACT

The Community Service Program with the title ASEAN Goes to School Socialization for SMAN 2 and SMKN 3 Kendari Students, aims to develop student potential at the Faculty of Social and Political Science Halu Oleo University, especially in the field of public speaking as well as becoming a Government agent in socializing ASEAN to the community, especially students at the upper secondary level in Kendari City. The method used is lecture and discussion, namely a presentation of the material after which a question and answer session is opened. The benefit gained from carrying out this activity is that the students of SMAN 2 and SMKN 3 Kendari can improve their soft skills, especially in terms of public speaking, which will be very useful for them in the future.

Key words: ASEAN, Socialization, Soft Skill, Public speaking

PENDAHULUAN

Dunia sebagai arena kontestasi politik mendorong terbentuknya struktur internasional yang dikenal anarki. Aktor-aktor yang berperan di dalamnya, terutama negara sebagai aktor dominan berupaya untuk mencapai kepentingan dan mempertahankan kekuatan mereka masing-masing. Untuk mencapai kepentingan tersebut, kerjasama menjadi kecenderungan yang mendominasi hubungan antar aktor dalam hubungan internasional, meskipun tidak tertutup kemungkinan konflik bahkan perang dapat terjadi. Untuk itu, negara membutuhkan sebuah wadah atau sarana demi mewujudkan kerjasama tersebut.

Dalam interaksi antar negara terdapat beberapa bentuk interaksi berdasarkan banyaknya pihak yang melakukan interaksi, antara lain dibedakan menjadi hubungan bilateral, trilateral, regional dan multilateral. Adapun yang dimaksud hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik antara dua pihak. Hubungan trilateral merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan adanya kerja sama antara tiga pihak. Sedangkan hubungan multilateral adalah interaksi yang dilakukan antara oleh banyak negara. Adapun regional merupakan interaksi yang dilakukan antar negara-negara yang berada dalam satu Kawasan yang sama (Anak Agung, 2005.42).

Pola-pola yang terbentuk dari proses interaksi diatas, dilihat dari kecenderungan sikap dan tujuan pihak-pihak yang melakukan hubungan timbal balik tersebut, dan dapat dibedakan menjadi pola Kerjasama, persaingan, dan konflik. Rangkaian pola-pola hubungan ini meliputi proses seperti; Rangsangan atau kebijakan actual dari negara yang memprakarsasi, Persepsi dari rangsangan tersebut oleh pembuat keputusan di negara penerima, Respon atau aksi balik dari negara penerima, dan Persepsi atau respon oleh pembuat keputusan dari negara pemrakarsa (Anak Agung, 2005.43).

Kerjasama yang menjadi salah satu bagian dari interaksi negara-negara dapat diwujudkan melalui sebuah wadah yang dapat menampung berbagai kepentingan nasional dari setiap negara anggotanya. Wadah ini disebut dengan istilah organisaasi internasional. Organisasi internasional adalah pola Kerjasama yang melintasi batas-batas negara, dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap, serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan, serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non-pemerintah pada negara yang berbeda (Teuku May Rudi, 2005.3). Dalam perkembangan terbentuknya sebuah organisasi internasional, dapat dilihat dari ruang lingkup (wilayah) kegiatan dan

keanggotaannya yakni ; Organisasi internasional Global seperti PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Organisasi Internasional Regional seperti ASEAN (Teuku May Rudi, 2005.6)

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) atau dalam Bahasa Indonesia “Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara” merupakan organisasi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang didirikan di Bangkok, 8 Agustus 1967. Pada awal pembentukannya ASEAN hanya terdiri dari lima negara yakni, Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Philipina. Walaupun masing-masing negara anggota berbeda satu sama lain dalam hal Bahasa, budaya, agama, geografi, etnisitas dan pengalaman sejarah, hubungan antar anggota secara bertahap menumbuhkan rasa kebersamaan. ASEAN tidak terbentuk dalam sebuah ruang kosong, namun telah didahului dengan berbagai upaya pembentukan organisasi regional yang lebih terbatas pada ruang-lingkup dan anggotanya (Bambang Cipto, 2010. 13). Seiring berjalannya waktu dan meluasnya Kerjasama di Kawasan Asia Tenggara, maka ada beberapa negara ikut bergabung dalam ASEAN, diantaranya Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Laos, dan Myanmar.

Dalam melakukan Kerjasama antar sesama anggota ASEAN memiliki norma dan prinsip-prinsip yang harus diterapkan setiap negara anggota. Menurut Archarya, ada beberapa norma dasar yang tumbuh dalam proses evolusi ASEAN selaku organisasi regional. Paling tidak terdapat empat norma dan prinsip yang melandasi kehidupan ASEAN yakni ; Pertama, Menentang penggunaan kekerasan dan mengutamakan solusi damai. Kedua, Otonomi regional, Ketiga, Prinsip tidak mencampuri urusan negara lain. Keempat, menolak pembentukan aliansi militer dan menekankan pada Kerjasama pertahanan bilateral (Bambang Cipto, 2010. 23).

Salah satu tujuan ASEAN ialah untuk memelihara kerjasama yang erat dan berguna dengan berbagai organisasi internasional dan regional yang mempunyai tujuan serupa. Salah satu program ASEAN yang membahas kerjasama internasional khususnya dalam bidang politik, ekonomi dan sosial budaya ialah Komunitas ASEAN 2015. Mengingat pentingnya Komunitas ASEAN bagi negara Indonesia, maka diperlukan upaya dari berbagai pihak mulai dari Pemerintah hingga pelajar untuk lebih memahami makna Komunitas tersebut agar dapat memperoleh keuntungan darinya.

Praktikum mata kuliah Organisasi dan Administrasi Internasional oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini dilaksanakan untuk pertama kalinya. Praktikum ini memberi kesempatan pada para mahasiswa untuk melatih kemampuan *public speaking* mereka. Melalui praktikum ini, mahasiswa akan mensosialisasikan tentang ASEAN sekaligus mempromosikan Komunitas ASEAN kepada para siswa tingkat menengah atas di Kota Kendari yakni SMAN 2 Kendari dan SMKN 3 Kendari.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yakni untuk mengembangkan potensi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terutama dalam bidang *public speaking* dan menjadi agen Pemerintah dalam mensosialisasikan ASEAN kepada masyarakat terutama para siswa pada tingkat Menengah Atas di Kota Kendari. Dengan sosialisasi ini diharapkan dapat mengembangkan potensi mahasiswa FISIP UHO dalam rangka meningkatkan *soft skill*, terutama *public speaking* mahasiswa serta dapat mensosialisasikan ASEAN kepada masyarakat terutama para siswa pada tingkat menengah atas di Kota Kendari.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam sosialisasi ini yakni Ceramah dimana dalam melalui metode ini, para perwakilan mahasiswa akan mempresentasikan makalah mereka dalam bentuk *powerpoint* disertai penayangan video singkat mengenai sejarah ASEAN. Kemudian metode yang kedua yaitu Diskusi, dimana dalam diskusi, moderator memberikan kesempatan bagi para siswa untuk menanyakan mengenai hal-hal yang masih kurang jelas dari presentasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi *ASEAN goes to school* ini dilaksanakan dengan cara pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Pemaparan materi berupa presentasi oleh mahasiswa yang sebelumnya telah dibagi dalam dua kelompok. Sedangkan pada sesi tanya jawab, para siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan yang dirasa masih kurang jelas atau membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Pelaksanaan sosialisasi ini didampingi oleh tiga orang tim dosen pengabdian dengan pokok bahasan sebagai berikut: *Pertama*, Pembekalan sekaligus pendampingan oleh Dosen penanggung jawab mata kuliah Organisasi dan Administrasi Internasional kepada para mahasiswa dalam pembuatan materi presentasi; *Kedua*, Pengembangan *soft-skill* mahasiswa yakni *public speaking* dalam pemaparan materi dan sesi tanya jawab; *Ketiga*, Penerapan konsep-konsep yang telah diberikan selama proses perkuliahan Organisasi dan Administrasi Internasional dan; *Keempat*, Evaluasi hasil sosialisasi *ASEAN goes to school* yang telah disusun.

Kegiatan ini diawali dengan perkenalan oleh tim pengabdian dan mahasiswa kepada pihak sekolah yakni Kepala Sekolah, Guru-guru dan para siswa yang menjadi peserta sosialisasi. Selanjutnya, guru yang mewakili pihak sekolah mempersilahkan para mahasiswa untuk memaparkan materi di ruangan kelas yang telah disediakan. Dalam proses ini, para siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti

pemaparan materi dari mahasiswa. Setelah presentasi dilaksanakan, moderator kemudian mempersilahkan para siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Kegiatan sosialisasi ASEAN *goes to school* yang dijadikan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* juga pemahaman materi kuliah Organisasi dan Administrasi Internasional para mahasiswa FISIP UHO. Selain itu, para mahasiswa telah melaksanakan perannya sebagai agen Pemerintah dalam mensosialisasikan Komunitas ASEAN kepada masyarakat dalam hal ini para siswa di SMAN 2 Kendari dan SMKN 3 Kendari.

Hasil kegiatan sosialisasi ASEAN *goes to school* ini terdiri dari tiga komponen, yakni: *Pertama*, Tercapainya tujuan kegiatan sosialisasi; *Kedua*, Tercapainya target materi yang direncanakan untuk dipaparkan; *Ketiga*, Umpan balik dari para siswa sebagai peserta sosialisasi.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan diadakannya kegiatan ini yakni untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam bidang *public speaking*, maka merujuk pada hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa tujuan tersebut telah tercapai dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mahasiswa dalam memaparkan materi dengan percaya diri dan berupaya untuk menjawab pertanyaan dari para siswa. Adanya keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah mengakibatkan adanya beberapa pertanyaan yang tidak sempat diajukan oleh para siswa. Namun hal tersebut tidak mengurangi esensi dari kegiatan ini.

Selanjutnya, tercapainya target materi dengan baik yang direncanakan untuk dipaparkan dalam sosialisasi ini. Materi yang dimaksud adalah terkait Sejarah ASEAN, Tujuan Pembentukan ASEAN, Keanggotaan ASEAN, Komunitas ASEAN. Adanya umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan sosialisasi ini. Hal ini berarti para mahasiswa telah berhasil menyiapkan materi yang kompeten dan menarik untuk para peserta. Adapun pemaparan materi dan upaya untuk menjawab pertanyaan dari para peserta telah membuktikan bahwa para mahasiswa berhasil menjadi agen Pemerintah dalam mensosialisasikan Komunitas ASEAN kepada masyarakat.

Secara umum, kegiatan sosialisasi ASEAN *goes to school* ini telah berhasil untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa dan memperdalam pengetahuan para peserta mengenai ASEAN dan Komunitas ASEAN. Keberhasilan ini selain diukur dari ketiga komponen di atas, juga nampak dari kepuasan pihak sekolah yang terpilih sebagai tempat sosialisasi diadakan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UHO untuk berbicara di depan publik sehingga dapat membantu mereka dalam karirnya di masa mendatang.

POSMIC : JURNAL PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

e-ISSN : XXXXX//Vol. X No. (X) Bulan 20xx

<https://posmic.uho.ac.id/index.php/journal>



KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ASEAN *goes to school* telah diselenggarakan dengan baik dan lancar di dua sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya yakni SMAN 2 Kendari dan SMKN 3 Kendari. Baik dari pihak sekolah dan peserta, maupun mahasiswa menunjukkan kepuasan atas terselenggaranya kegiatan ini meskipun dengan alokasi waktu yang kurang memadai. Namun demikian, kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan.

POSMIC : JURNAL PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

e-ISSN : XXXXX/ Vol. X No. (X) Bulan 20xx
<https://posmic.uho.ac.id/index.php/journal>



DAFTAR PUSTAKA

- Bambang C. 2007. *Hubungan Internasional di Asia Tenggara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cheever and Haviland. 1967. *Organizing for Peace: International Organization in World Affairs*, New York: Houghton Mifflin.
- G. Benny dan K. Abdullah. 2011. *Indonesian Perceptions and Attitudes toward the ASEAN Community*, Journal of Current Southeast Asian Affairs no.1, p.40.
- Perwita, A.A.B. 2005. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung : Rosda Karya
- Rudy, M.T. 2005. *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung: Refika Aditama.